

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala pengalaman yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan sepanjang hayat. Dalam pengertian luas, pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhammad Habiburrohman, 2020:68). Pada dasarnya pendidikan merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan kebutuhan untuk kelangsungan hidupnya.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pentingnya fungsi dari pendidikan ini diwujudkan dalam suatu proses pembelajaran atau biasa disebut kegiatan belajar mengajar. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk membentuk peserta didik berprestasi dalam pembelajaran sehingga dengan adanya prestasi peserta didik maka akan dapat membentuk mutu lulusan di lembaga pendidikan.

Prestasi belajar peserta didik merupakan faktor penting ketercapaian output pendidikan, karena prestasi belajar merupakan bentuk dari penilaian seorang guru terhadap peserta didik sebagai wujud pencapaian setelah melewati proses pembelajaran. Keberhasilan prestasi belajar peserta didik sendiri dipengaruhi oleh bermacam faktor, tidak lain tidak bukan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik berasal dari faktor internal dan juga eksternal. Faktor internal datangnya dari dalam diri peserta didik yang mencakup cara belajar, minat, motivasi, dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal datangnya dari luar diri peserta didik yang mencakup dukungan orang tua (keluarga), lingkungan sekolah dan masyarakat.

Namun saat ini rendahnya prestasi belajar peserta didik masih terjadi di Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan hasil PISA (Program for International Student Assessment) pada tahun 2018 yang menjelaskan bahwa prestasi pelajar Indonesia dalam ranah literasi, sains dan matematika berada pada peringkat 10 terbawah dari 79 negara yang di survei (Kritika Varagur, 18 Juli 2022). Selain itu, berdasarkan data yang dipublikasi oleh World Population Review pada tahun 2021, tingkat pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-54 dari total 78 negara yang masuk dalam pemeringkatan tingkat pendidikan dunia (Siti Nur Arifa, 18 Juli 2022).

Salah satu komponen pendidikan yang paling penting dan dapat menjadi masalah utama akan kegagalan atau keberhasilan pendidikan, terutama pada proses pembelajaran adalah peran dari seorang tenaga pendidik atau guru. Peran tersebut menjadi penting karena guru memiliki peran dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan di sekolah. Selain itu, guru juga merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam terciptanya proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas (Jejen Musfah, 2018:56).

Pada proses pembelajaran, seorang guru memiliki peran penting, terutama pada sebuah pencapaian keberhasilan para peserta didik, dalam hal ini kemudian menuntut seorang guru untuk memiliki beberapa kompetensi dalam mengajar. Kompetensi tersebut diantaranya adalah kemampuan mengajar, penguasaan materi, kemampuan dalam penggunaan metode pengajaran dan kedewasaan dalam bertindak. Akan tetapi, sayangnya kompetensi guru belum dapat dikatakan baik. Berdasarkan data Kemendikbudristek mengungkapkan hasil rata-rata kompetensi guru yang berada pada angka 50,64 poin (Hilmi Setiawan, 18 Juli 2022). Berdasarkan data tersebut juga, maka guru dapat menjadi salah satu masalah utama dalam peningkatan prestasi atau mutu pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru itu sendiri.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Sosial, dan (4) Kompetensi Profesional. Keseluruhan

dari kompetensi tersebut bersifat saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Kompetensi profesional guru memegang peranan penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik, hal ini dapat digambarkan melalui definisi guru profesional yang memiliki arti sebagai suatu faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Betapa dahsyatnya peran seorang guru dalam meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik hingga dapat mencapai angka di atas 50% mempengaruhi kualitas hasil belajar peserta didik. Untuk bisa menjadi profesional, mereka harus mampu dalam menemukan jati diri serta mengaktualkan diri mereka sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru profesional (E. Nurzaman, 2021:221).

Seorang guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus dapat memfasilitasi siswa. Agar siswa dapat memahami materi yang dipelajari. Akan tetapi sering kali masih terdapat beberapa masalah dalam belajar, misalnya, kurang optimalnya guru dalam menyampaikan materi, kurang menguasai dan terampil dalam menggunakan metode (Fajri Ismail, 2013:239). Dalam hal ini yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh guru dalam mengajar. Guru sebagai pendidik profesional menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain. sehingga apabila prestasi belajar peserta didik baik, dan semakin baik kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru, maka hasil belajar siswa akan baik.

Dalam upaya peningkatan kualitas keberhasilan siswa, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Hal ini disebabkan guru merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan, dengan kata lain salah satu persyaratan penting bagi peningkatan mutu pendidikan adalah apabila pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan oleh pendidik-pendidik yang dapat diandalkan keprofesionalannya.

Berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas guru dan pendidikan guru telah dilaksanakan dengan berbagai bentuk pembaharuan pendidikan. Di antaranya adalah dengan memberikan peluang untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi, mewajibkan kepada guru menempuh pendidikan minimal strata satu, memberikan pelatihan dan seminar, dan memberikan tunjangan sertifikasi (Lailatussaadah. 201:17).

Guru dianggap profesional jika mereka telah mencapai kompetensi wajib yang diberikan pada mereka. Kompetensi yang perlu dipenuhi oleh guru adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Iskandar Agung dkk, 2017:25). Guru dapat dikatakan profesional apabila dapat menguasai materi, struktur materi, memiliki konsep serta pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diajarkan, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan. Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (Chusna Maulida, et.al., 2022:10)

Kompetensi profesional guru sangatlah penting dimiliki oleh guru-guru di sekolah dan juga dibutuhkan dalam upaya proses pembelajaran yang baik, sehingga peserta didik terus termotivasi untuk belajar dan nantinya peserta didik akan berprestasi di sekolah. Karena guru yang profesional dapat melaksanakan strategi pembelajaran, menyajikan materinya dengan baik dan menyenangkan, dan tidak hanya berorientasi pada ketuntasan belajar saja tetapi juga pada proses tumbuh kembang dari potensi peserta didik yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Selain itu SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di Kecamatan Medan Tembung dengan dibuktikan melalui akreditasi A. Sekolah ini juga memiliki prestasi akademik seperti dalam bidang Olimpiade Sains Plus 2020, Indonesia Sains Competition (ISC), Indonesia Youth Science and Health Olympiad Banjarnegara 2023, Kompetensi Sains Madrasah (KSM). Sedangkan prestasi non-akademiknya meliputi peringkat 1 dalam Dankosek 1 Cup 2023, Taekwondo, prestasi dalam pertandingan Olahraga seperti bulutangkis, memanah, basket, dan lainnya. Kemudian, masih terdapat rendahnya tingkat kompetensi profesional guru yang meliputi kurangnya kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran seperti contohnya guru yang datang tidak tepat pada waktunya, lalu masih kurangnya penguasaan materi ajar guru, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kegiatan kelas sehingga guru menjadi kebingungan untuk menentukan media belajar yang efektif. Tentu saja hal ini akan menyebabkan proses kegiatan pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan

hasilnya peserta didik akan merasa bosan untuk belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu dari sekolah tersebut perlu adanya kompetensi guru yang profesional agar membentuk prestasi belajar peserta didik yang lebih baik.

Berdasarkan pada latar belakang di atas. Maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya prestasi belajar peserta didik.
2. Kurangnya kedisiplinan guru dalam berlangsungnya proses pembelajaran.
3. Kurangnya penguasaan materi ajar guru.
4. Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kegiatan kelas.
5. Kurang efektifnya penggunaan media belajar yang dipakai oleh guru.
6. Masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional (ceramah) sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini terfokus pada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar peserta didik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat kecendrungan variabel kompetensi profesional guru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan?
2. Bagaimana tingkat kecendrungan variabel prestasi belajar siswa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik bagi seluruh pihak yang bersangkutan dengan dunia pendidikan diantaranya:

1. Bagi Pihak Sekolah Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang berguna dan juga sebagai bahan serta masukan supaya dari pihak sekolah lebih memperketat dalam proses rekrutmen guru yang nantinya akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Bagi Pihak Guru Penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi guru untuk memperbaiki kompetensi profesional guru dan juga sebagai bahan untuk melakukan perubahan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi profesional guru supaya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
3. Bagi Pembaca Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, dan wawasan pembaca khususnya terkait kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh guru supaya bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik.